

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada empat aspek keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008, hlm.1). Idealnya siswa dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut agar kemampuan lisan maupun tulisannya baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah terdapat standar kompetensi mengenai menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek tentu membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas yang beragam pada setiap siswa. Untuk itulah dibutuhkan metode yang dapat membuat siswa tertarik dan memahami bagaimana menulis cerita pendek sehingga mampu meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerita pendek.

Hal itulah yang menyebabkan pentingnya merangsang imajinasi siswa dengan metode yang tepat. Rutinitas pembelajaran yang menjemukan tentunya dapat membuat siswa menjadi lupa bahwa mereka memiliki pikiran kreatif yang harus selalu diasah agar meningkatkan imajinasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Essex (2008, hlm. 23) bahwa otak manusia jauh lebih canggih dan rumit dibandingkan segala jenis komputer yang telah dikembangkan. Ada energi yang belum tergali dalam pikiran yang tidak kita sadari yang dapat membantu kita melakukan apapun yang diinginkan dan memiliki apapun yang pantas kita peroleh. Kuncinya dengan mempelajari cara bekerja menggunakan pikiran kita yang penuh cinta dan santai. Bagian dari pikiran kita berpikir dalam bentuk cerita, impian, dan metafora. Oleh karena itu, penting untuk berbicara dengan bahasa-bahasa seperti itu sehingga pikiran bawah sadar bisa mendengarkan.

Permasalahan ditemukan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas X 2 SMA Pasundan 3. Sulitnya siswa untuk berfokus dalam pembelajaran dikarenakan jam pelajaran yang ada pada jam terakhir, membuat siswa mudah

lelah, bosan, dan sulit fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwa kebanyakan siswa tidak menyukai pembelajaran menulis cerita pendek. Namun beberapa siswa dalam angket yang peneliti sebar juga mengakui menyukai menulis cerita pendek.

Pada pra siklus penelitian, peneliti melakukan pra tes menulis cerita pendek pada siswa kelas X 2. Cerita pendek yang dibuat siswa kemudian dinilai dengan kriteria penulisan cerita pendek menurut Sumiyadi (2010). Berdasarkan KKM Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah didapatkan persentase 37% siswa yang sudah memenuhi KKM 75 dan 63% siswa yang belum memenuhi KKM 75.

Pada hakikatnya, *hypnoteaching* merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat menghipnosis para peserta didiknya supaya merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima pelajaran darinya. Pelaksanaan metode *hypnoteaching* itu sendiri harus diarahkan kepada tujuan-tujuan positif yang membangun. Guru bisa melakukannya dengan memasukkan sugesti positif ke dalam alam bawah sadar peserta didik (Yustisia, 2012, hlm. 81). Pendekatan yang digunakan dalam metode *hypnoteaching* lebih mendekati kondisi hipnosis sederhana dimana siswa dibawa dalam kondisi *trance* (trans) ringan yang memudahkan segala bentuk informasi, materi, maupun motivasi lebih mudah masuk *sub-conscious* (Navis, 2013, hlm. 130). Hal ini cocok dengan kondisi yang peneliti temukan di kelas X 2 dengan kondisi siswa yang membutuhkan rangsangan agar minat menulis cerita pendek dapat meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai menulis cerpen dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas juga menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Salah satu contohnya ialah skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Rekaman Iklan Televisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bandung” oleh Irsa Meilawati (2009). Penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan konsep pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan media rekaman iklan televisi. Dalam tiga siklus terlihat peningkatan hasil di setiap siklusnya. Skripsi selanjutnya yang meneliti tentang kemampuan menulis cerpen

dengan metode Penelitian Tindakan Kelas ialah “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2008/ 2009 (Penelitian Tindakan Kelas)” yang ditulis oleh Rani Purwani (2009). Penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan strategi 3M yang mampu merangsang minat siswa dalam menuangkan ide pikirannya secara imajinatif dalam menulis cerita pendek. Penelitian yang dilakukan Rani Purwani ini mengalami perkembangan secara bertahap selama tiga siklus. Penelitian selanjutnya yang berjudul “ Penggunaan Media DVD Film Bertema Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009)” yang ditulis oleh Tita Puspitawati (2009) juga berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dalam dua siklus. Media film yang digunakan yakni film bertema pendidikan berjudul “Denias: Senandung Di Atas Awan”. Dalam prosesnya, guru dan siswa sama-sama menganalisis unsur-unsur film dan unsur-unsur cerpen sebelum menulis cerita pendek.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *hypnoteaching* pernah dilakukan oleh Haryadi (2011) dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Metode Hipnosis”. Sasaran penelitian ini adalah kompetensi menulis drama yang menuntut siswa menghasilkan produk. Penelitian lain yang menggunakan metode *hypnoteaching* selanjutnya dilakukan oleh Isna Istiana (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan *Hypnoteaching* Sugesti Bangun Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Tokoh Idola. Penelitian tersebut menekankan pada kemampuan berbicara yakni menceritakan Tokoh Idola. Sementara ini, metode *hypnoteaching* belum digunakan pada kemampuan menulis cerita pendek.

Dari penjelasan masalah di atas metode *hypnoteaching* bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis

Cerita Pendek Dengan Metode *Hypnoteaching* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X 2 SMA Pasundan 3 Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, peneliti melakukan identifikasi masalah yang ditemukan di SMA Pasundan 3 Bandung yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa mengalami kendala dalam menulis cerpen.
- 2) Siswa tidak terlalu berminat dalam menulis cerpen.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah kurangnya minat siswa kelas XI IPA 2 dalam menulis cerita pendek di SMA Pasundan 3 Bandung berdasarkan hasil observasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X 2 SMA Pasundan 3 Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X 2 SMA Pasundan 3 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X 2 SMA Pasundan 3 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Hal-hal yang hendak dicapai peneliti terangkum dalam tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut;

- 1) perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X 2 SMA Pasundan 3 Bandung;
- 2) pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X 2 SMA Pasundan 3 Bandung;
- 3) hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X 2 SMA Pasundan 3 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat secara teoretis

Manfaat secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta mampu memperbarui metode yang telah ada untuk pembelajaran menulis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis.

1.6.2 Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi (1) peneliti, (2) guru, dan (3) siswa.

- (1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan peneliti dan memberikan manfaat ketika menjadi pendidik nantinya.
- (2) Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita pendek yang dihadapi guru.
- (3) Bagi siswa, diharapkan penelitian ini menjadi pengalaman dan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mampu mengatasi kesulitan dalam menulis cerita pendek.

1.7 Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan definisi yang berkaitan dengan penelitian ini agar menghindari penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian yang dibuat.

- 1) Keterampilan menulis cerita pendek adalah keterampilan menulis yang membutuhkan kreativitas dan kemampuan memilih kata-kata serta menuangkan ide, gagasan dalam suatu cerita. Unsur-unsur cerita pendek adalah alur, karakter, latar cerita, sudut pandang penceritaan, dan gaya pengarang.
- 2) Metode *hypnoteaching* adalah suatu metode yang memanfaatkan alam bawah sadar dengan memberikan sugesti positif dan bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik.